

## Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 30 Banyuasin III

Musyafa Diya Kamila<sup>1)</sup>, Elhefni<sup>2)</sup>, Djoko Rohadi Wibowo<sup>3)</sup>, Dwi Okti Sudarti<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Raden Fatah Palembang

<sup>4</sup> STAINU Kotabumi Lampung

e-mail: <sup>1</sup>[diyakamila12@gmail.com](mailto:diyakamila12@gmail.com), <sup>2</sup>[elhefni@radenfatah.ac.id](mailto:elhefni@radenfatah.ac.id), <sup>3</sup>[djokorohadi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:djokorohadi_uin@radenfatah.ac.id), <sup>4</sup>[dwiokti11@gmail.com](mailto:dwiokti11@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to find out how the variations in teacher teaching styles in mathematics learning in class V at SDN 30 Banyuasin III, to determine student learning outcomes in learning mathematics in class V at SDN 30 Banyuasin III, and to find out whether there is a relationship between variations in teacher teaching styles and results. student learning in class V mathematics learning at SDN 30 Banyuasin III. This research is a quantitative correlation research with data collection instruments used are questionnaires, tests and documentation. The results showed: (1) From the results of the questionnaire calculation, the overall indicator of the variation in the teaching style of the Mathematics teacher class V SDN 30 Banyuasin III was in the good category with an average score of 68. The lowest score was 55 and the highest score was 75. TSR conversion average value of 68 is included in the 2nd class interval (62 - 72), meaning that in the first problem formulation the answer is about how the variation of teacher teaching styles in learning mathematics in class V at SD Negeri 30 Banyuasin III is categorized as moderate. (2) From the results of the test calculations, overall student learning outcomes in Mathematics learning class V at SDN 30 Banyuasin III are in the good category with an average score of 73. The lowest score is 65 and the highest score is 80. Based on the TSR conversion, the average value is obtained. The average of 73 is included in the 2nd class interval (68 - 77), meaning that in the first problem formulation, the answer is how the variations in teacher teaching styles in learning mathematics in class V at SD Negeri 30 Banyuasin III are categorized as moderate. (3) Is there a relationship between variations in the teaching style of teachers and the learning outcomes of fifth grade students in learning mathematics at SDN 30 Banyuasin III. Based on the results of calculations that have been carried out using product moment correlation analysis manually and the SPSS 1.6 application, it is known that sig. of 0.000 < 0.05, meaning that it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the two variables with rcount 0.622 (strong category) > rtable 0.344 and contribute 38.6%, it can be concluded based on the significance that Ho is rejected Ha is accepted, meaning that there is a relationship between variations in teacher teaching styles and the learning outcomes of fifth grade students in learning mathematics at SD Negeri 30 Banyuasin III.*

**Keywords:** *Teaching Style Variations, Learning Outcomes, Mathematics Learning*

Received September 1, 2022

Revised October 20, 2022

Accepted December 26, 2022

### 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang sungguh-sungguh dan terencana untuk membentuk lingkungan belajar dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperoleh melalui

diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan faktor utama yang mampu menciptakan generasi penerus berkualitas dan mampu menghadapi era globalisasi dengan perkembangan zaman yang pesat. (Husein, 2017)

Menurut Usman, variasi gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. (Moh. Uzer Usman, 2012) Menurut E. Mulyasa, variasi gaya mengajar guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses mengajar guru. Variasi dalam pembelajaran adaah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. (Mulyasa, 2017) Gaya mengajar merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Hasil belajar dapat diartikan dalam istilah sehari-hari, lebih spesifiknya sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pengajaran dan pembelajaran dalam mempertimbangkan materi tertentu yang diberikan oleh pengajar atau pendidik. Pemahaman hasil belajar juga dapat diartikan sebagai siklus untuk menentukan nilai siswa belajar melalui latihan penilaian atau estimasi hasil belajar.

Hasil yaitu capaian dari sebuah kegiatan yang sudah di kerjakan, dihasilkan dari setiap individu maupun kelompok. Sedangkan belajar yaitu sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Adapun secara sederhana dari berbagai pendapat para ahli bahwa belajar dapat di artikan sebagai suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Jadi, hasil belajar digunakan mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran, dimana keberhasilan tersebut akan ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf atau simbol. (Mudjiono, 2009)

Di usia perkembangan anak yang berkisaran 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun pada siswa sekolah dasar cara berfikir masih terikat dengan benda konkret karena mudah untuk di tangkap dan dipahami dengan panca indra. Jika siswa dihadapkan dengan sebuah pembelajaran yang bersifat abstrak maka kemungkinan siswa akan memerlukan alat bantuan seperti sebuah media atau alat peraga yang digunakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran agar mudah memahami. (Nurwahyuni, 2019)

Matematika adalah salah satu pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi menurut sebagian siswa di sekolah dasar, permasalahan pada matematika tersebut umumnya terdapat pada nilai siswa yang masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, bagi setiap orang baik tua maupun muda, bahkan bagi anak-anak matematika merupakan sebuah kata yang tidak asing lagi. Matematika di sekolah dasar sangatlah penting untuk di ajarkan karena konsep-konsep yang disajikan merupakan dasar-dasar perhitungan yang terdapat dalam matematika, jika siswa tidak memahami konsep matematika, maka siswa akan kesulitan dalam pembelajaran tersebut untuk melanjutkan pembelajaran dijenjang selanjutnya. (Mudjiono, 2009)

Menyikapi hal tersebut, perlu dilakukan penyesuaian terhadap proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika. Menggunakan variasi gaya mengajar yang baik adalah salah satu strategi untuk membuat siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran. (Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, 2018)

Berdasarkan hasil observasi awal, Sekolah Dasar Negeri 30 Banyuasin III merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Banyuasin berlokasi di Desa Mulya Agung, Kecamatan Banyuasin III, Guru belum sepenuhnya menerapkan variasi gaya mengajar, terlihat guru masih menggunakan variasi gaya mengajar yang monoton, pola interaksi yang digunakan dominan satu arah yaitu dari guru ke siswa. Akibatnya, beberapa siswa tidak fokus saat mengerjakan soal atau tugas yang diberikan. Ada beberapa siswa yang malu dan enggan untuk menyampaikan pertanyaan. Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan, beberapa siswa suka berbicara dengan

teman, dan perubahan posisi guru yang dominan berada didepan kelas. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga masih kurang, sebab masih ada beberapa siswa yang tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. (*Hasil Observasi Awal pada Tanggal 10 Mei 2021 Jam 08.00 Wib, n.d.*)

Guru harus memiliki variasi gaya mengajar yang menarik sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan memiliki kreativitas dalam pengelolaan kelas dengan menerapkan gaya mengajar yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa tidak bosan dan materi yang disampaikan guru dapat dengan mudah diterima. Berdasarkan jabaran permasalahan diatas, peneliti akan mengkaji mengenai hubungan kualitas pengajaran yang diselenggarakan berupa variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 30 Banyuasin III dengan judul “Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 30 Banyuasin III”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 30 Banyuasin III, Sekolah ini beralamatkan di Jalan Raya Palembang - Betung Km. 45. Kelurahan Mulya Agung, Kecamatan Banyuasin III. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah, menambah, atau memanipulasi data yang ada. Sumber data, Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Dalam hal ini, sumber data utama dalam penelitian ini dari siswa dan guru diambil langsung dari hasil observasi, angket dan tes. Data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti absensi siswa, jadwal pelajaran, jumlah siswa, sarana dan prasarana, visi misi, dan buku matematika untuk kelas V. Dengan demikian, sumber data sekunder adalah data pendukung untuk sumber data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pengamatan dilakukan atas dasar pengalaman langsung dan kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri bagaimana kejadian yang sebenarnya kemudian peneliti mencatat kejadian tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang dibuat sedemikian rupa untuk meminta responden memilih jawaban sesuai dengan karakteristik mereka dengan cara memberi tanda *check list*. Angket diberikan kepada siswa sebanyak 20 item pernyataan guna mendapatkan data tentang variasi gaya mengajar guru.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dengan 20 soal. Tes objektif ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa, khususnya untuk mengetahui pengetahuan siswa pada pembelajaran matematika.

Adanya lembar dokumentasi ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian serta dapat digunakan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Jadi, dokumentasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian berupa foto, nama siswa, buku pelajaran matematika, dan arsip-arsip lain sebagainya.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket. Sebuah angket dikatakan valid jika pernyataan atau penjelasan pada angket tersebut dapat mengungkap sesuatu yang akan dapat diperkirakan oleh angket tersebut. Dalam hal ini, uji validitas instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien validitas item yang dicari

X : Skor responden untuk tiap item  
 Y : Total sk tiap responden dari seluruh item  
 $\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X  
 $\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

Hasil perhitungan rxy disebut dengan rhitung. Kemudian dibandingkan pada rtabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai rhitung  $\geq$  rtabel maka butir soal tersebut valid/signifikan dan sebaliknya jika rhitung  $\leq$  rtabel maka butir soal tidak valid/tidak berkorelasi signifikan.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2, analisa data menggunakan analisis deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Pada statistik deskriptif ini disajikan dengan tabel kategori skor jawaban angket yang telah diisi oleh siswa sebagai responden. Kategori yang digunakan untuk variabel variasi gaya mengajar guru terdiri atas empat kategori. Adapun langkah-langkah pedoman perhitungan analisis deskriptif pada variabel variasi gaya mengajar guru adalah sebagai berikut distribusi frekuensi dengan tahapan sebagai berikut; Penskoran, Menghitung jumlah skor jawaban angket pada masing-masing responden. Memasukan ke dalam rumus deskriptif, yaitu:

$$\text{Total Skor} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor ideal (maksimal)

Hasil yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel kategori

Kategori variasi mengajar guru Kategori deskriptif variasi mengajar guru dibuat menjadi 4 kategori 20 item pernyataan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Skor maksimal} = \frac{80}{80} \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimum} = \frac{20}{80} \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang skor} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{75}{4} = 18,7 \text{ (dibulatkan menjadi 19)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka tabel kategori angket variasi gaya mengajar guru (X) sebagai berikut:

Tabel.1 Kategori Angket Variasi Gaya Mengajar

Interval	Kategori
82 – 100	Sangat Baik
63 – 81	Baik
44 – 62	Sedang
25 – 43	Kurang Baik

Selanjutnya, pengkategorian hasil belajar siswa yang dibedakan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang sesuai dengan pedoman penilaian pada Permendikbud No. 53 Tahun 2015.

Membuat Pedoman Konversi dengan Skala Tiga (TSR), Uji hipotesis penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Menurut Sugiyono, menyatakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variasi berbentuk interval digunakan teknik korelasi *product moment*. Rumus yang digunakan untuk mencari hubungan antara X (variasi

gaya mengajar guru) dengan Y (hasil belajar matematika). Adapun rumus *product moment* adalah sebagai berikut: (Fajri Ismail, 2017)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Cara-cara yang ditempuh dalam pengujian ini yaitu dengan hasil r hitung diketahui selanjutnya dibandingkan dengan rtabel 0,344(Sugiyono, 2005) untuk N 33 dengan signifikansi 5% atau 0,05 adalah jika r hitung  $\geq$  rtabel maka  $H_a$  diterima, jika r hitung  $\leq$  rtabel maka  $H_a$  ditolak. Selanjutnya menafsirkannya dengan menggunakan pedoman interpretasi tingkat keerataan variabel untuk menentukan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel. Adapun dasar pengambilan kesimpulan untuk menentukan kriteria kekuatan korelasi menurut Sugiyono. (Sugiyono, 2015)

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y serta untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi dan ikut menentukan variabel Y. Untuk menghitung koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

**Keterangan:**

KP = nilai koefisien penentu determinasi

r = nilai koefisien korelasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Variasi Gaya Mengajar Guru pada Pembelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri 30 Banyuasin III.

Dari hasil perolehan angket variasi gaya mengajar guru menunjukkan bahwa skor terendah (minimum) variasi gaya mengajar guru diperoleh sebesar 55, skor tertinggi (maximum) sebesar 75, rentang data (range) sebesar 20, rata-rata (mean) sebesar 68, nilai tengah (median) sebesar 68, modus (mode) sebesar 75, dan simpangan baku (stg. Devation) sebesar 6,043.

Tabel 2. Tingkat variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 30 Banyuasin III

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1	82 - 100	Sangat Baik	0	0%	
2	63 - 81	Baik	27	82%	
3	44 - 62	Sedang	6	18%	<b>68 (BAIK)</b>
4	25 - 43	Kurang Baik	0	0%	
<b>Total</b>			<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel 3. Pedoman konversi untuk nilai standar dengan skala tiga (TSR):

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>74	Tinggi	10	30%
2	62 – 74	Sedang	17	51%
3	<62	Rendah	6	18%
				100%

Dari hasil perhitungan analisis statistik deskriptif menunjukkan mean dengan nilai 68 dari variabel X tentang variasi gaya mengajar guru. Sedangkan, nilai 68 termasuk pada interval kelas ke-2 (62 –

74) artinya pada rumusan masalah pertama terjawab mengenai bagaimana variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran matematika kelas V di SD Negeri 30 Banyuasin III dikategorikan sedang.

#### Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 30 Banyuasin III.

Dari hasil perolehan data hasil belajar melalui tes, diperoleh hasil bahwa skor terendah (minimum) hasil belajar matematika siswa sebesar 65, skor tertinggi (maximum) sebesar 80, rentang data (range) sebesar 15, rata-rata skor (mean) sebesar 73, nilai tengah (median) sebesar 70, modus (mode) sebesar 70, dan simpangan baku (stg. Devation) sebesar 4,443.

Pengkategorian skor hasil belajar matematika bertujuan untuk menunjukkan tingkat kategori hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 30 Banyuasin III.

Tabel 4. Kategori hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 30 Banyuasin III

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
86 - 100	Sangat Baik	0	0%	
71 - 85	Baik	16	48%	
56 - 70	Sedang	17	52%	<b>73 (BAIK)</b>
<55	Kurang Baik	0	0%	
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>	

Tabel 5. pedoman konversi untuk nilai standar dengan skala tiga (TSR):

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>77	Tinggi	6	18%
2	68 – 77	Sedang	24	73%
3	<68	Rendah	3	9%
				100%

Dari hasil perhitungan analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata dengan nilai 73 dari variabel Y tentang hasil belajar matematika. Sedangkan, nilai 73 termasuk pada interval kelas ke-2 (68 - 77) artinya pada rumusan masalah kedua terjawab mengenai bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika di SD Negeri 30 Banyuasin III dikategorikan sedang.

#### Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 30 Banyuasin III.

Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan dari variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika di SD Negeri 30 Banyuasin III peneliti menggunakan uji *spearman rank correlation* secara manual dengan bantuan *software Microsoft excel 2007* dan bantuan aplikasi *SPSS 16.0* untuk menganalisis data yang sudah didapat.

Untuk mencari rxy menggunakan rumus korelasi *product moment*, diperoleh tingkat kekuatan hubungan kedua variabel sebesar 0,622. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan angka yang positif sehingga hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik variasi gaya mengajar guru maka semakin meningkat pula hasil belajar matematika siswa. Nilai r hitung sebesar 0,622 menunjukkan besarnya koefisien korelasi termasuk kategori kuat yaitu berada pada rentang 0,60 – 0,79. Nilai r hitung lebih besar dari rtabel yaitu  $0,622 > 0,344$ , sehingga **H<sub>a</sub>** diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan **H<sub>a</sub>** diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika di SD Negeri 30 Banyuasin III.

Selanjutnya mencari nilai koefisien determinasi, koefisien determinasi adalah angka yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan hubungan variabel bebas dengan

variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi variabel variasi gaya mengajar guru (X) dengan hasil belajar matematika (Y) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KP} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,622)^2 \times 100\% \\ &= 0,386884 \times 100\% \\ &= 38,6884\% \text{ (menjadi 38,6\%)} \end{aligned}$$

Jadi kontribusi variabel variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika sebesar 38,6%, sedangkan 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4. PENUTUP

Dari hasil perhitungan angket, secara keseluruhan indikator variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 30 Banyuasin III dalam kategori baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 68. Didapatkan nilai terendah pada angket variasi gaya mengajar guru senilai 55 dan nilai tertinggi sebesar 75. Berdasarkan konversi TSR nilai rata-rata 68 termasuk pada interval kelas ke-2 (62 - 72) dengan persentase 51% sebanyak 17 frekuensi, artinya pada rumusan masalah pertama terjawab mengenai bagaimana variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran matematika kelas V di SD Negeri 30 Banyuasin III dikategorikan sedang.

Dari hasil perhitungan tes, secara keseluruhan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 30 Banyuasin III dalam kategori baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 73. Didapatkan nilai terendah pada tes hasil belajar senilai 65 dan nilai tertinggi sebesar 80. Berdasarkan konversi TSR nilai rata-rata 73 termasuk pada interval kelas ke-2 (68 - 77) dengan persentase 73% sebanyak 24 frekuensi, artinya pada rumusan masalah pertama terjawab mengenai bagaimana variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran matematika kelas V di SD Negeri 30 Banyuasin III dikategorikan sedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hasil Observasi Awal pada Tanggal 10 Mei 2021 Jam 08.00 Wib.  
Husein, L. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (1st ed.). Pustaka Baru Press.  
Moh. Uzer Usman. (2012). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.  
Mudjiono, D. &. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.  
Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosda Karya.  
Nurwahyuni, E. (2019). *Analisis Psikologi Perkembangan Anak*. Pascasarjana IAIN Jember.  
Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5, 1–12.  
Sugiyono. (2005). *Penelitian Kualitatif*. 21.  
Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.